

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

Hasil wawancara dan dokumentasi yang diperoleh dari narasumber MI Riyadlotul Uqul Doroampel yaitu Bapak Moh.Harun Arrosyid selaku kepala madrasah yang telah memberikan dokumentasi berupa profil sekolah, Visi Misi dan Tujuan Madrasah sebagai berikut pemaparannya :¹³⁸

1. Profil Sekolah

- a. Nama Sekolah : MI Riyadlotul Uqul Doroampel
- b. NSS : 111235040093
- c. NPSN : 60714549
- d. Alamat Sekolah
 - Desa : Doroampel
 - Kecamatan : Sumbergempol
 - Kabupaten : Tulungagung
 - Propinsi : Jawa Timur
 - Nomor Telepon : 085749191637
- e. Nama Kepala Sekolah : M. HARUN ARROSYID M.Pd.I
- f. SK Pendirian Sekolah : -/ 20 Maret 1978
- g. Status Akreditasi Sekolah : B

¹³⁸ Hasil wawancara dan dokumentasi pada tanggal 28 Juli 2021 pada pukul 08.30 WIB

h. Status Tanah : Hak Milik Madrasah

1) Surat Kepemilikan tanah : Sertifikat

2) Luas Tanah : 1427 M²

2. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah

a. Visi MI Riyadlotul Uqul Doroampel Sumbergempol

Terbinanya Generasi Islam Yang Memiliki Iman Taqwa serta Menguasai Iptek.

b. Misi MI Riyadlotul Uqul Doroampel Sumbergempol

1. Menumbuh kembangkan sikap dan amaliyah keagamaan islam

2. Membiasakan kepada siswa untuk istiqomah dalam menjalankan ibadah sehari-hari.

3. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif.

4. Mengembangkan kemampuan berbahasa arab dan inggris sejak dini.

5. Mengenalkan komputer terhadap siswa.

6. Menerapkan manajemen partisiptif dengan melibatkan komite dan warga masyarakat.

3. Tujuan MI Riyadlotul Uqul Doroampel Sumbergempol

a. Tujuan Madrasah (Umum)

1. Dengan visi dan misi yang telah ditetapkan dalam kurun waktu yang telah ditetapkan, tujuan umum yang

diharapkan tercapai oleh madrasah adalah:

2. Mampu secara aktif melaksanakan ibadah yaumiyah dengan benar dan tertib.
3. Meningkatkan prestasi siswa di bidang akademik dan nonakademik.
4. Berakhlak mulia (Akhlakul Karimah).
5. Peserta hafal juz 30 (Juz Amma).
6. Mampu menumbuhkan budaya baca dan menulis bagi warga madrasah
7. Menjadikan sekolah sebagai taman belajar yang menyenangkan dan ramah anak agar warga sekolah mampu mengelola pengetahuan.
8. Dapat bersaing dan tidak kalah dengan para siswa dari Madrasah yang lain dalam bidang ilmu pengetahuan
9. Berkepribadian, berpola hidup sehat, serta peduli pada lingkungan.

b. Tujuan Madrasah (Khusus)

Dengan visi dan misi yang telah ditetapkan dalam kurun waktu yang telah ditetapkan, tujuan yang diharapkan adalah:

1. Mengupayakan pemenuhan sarana yang vital dalam mendukung terciptanya sistem pendidikan yang berorientasi madrasah literasi.

2. Mewujudkan iklim belajar yang memadukan penggunaan sumber dan sarana belajar di madrasah dan di luar madrasah.
3. Mengembangkan kurikulum sesuai dengan tuntutan masyarakat ,lingkungan, dan budaya baca.
4. Melaksanakan sistem pendidikan yang berbasis kompetensi.
5. Menjadikan kegiatan ekstrakurikuler sebagai sarana menjadikan anak didik agar lebih terlatih dan terbiasa dalam menghadapi sebuah permasalahan baik teknis ataupun organisasi.
6. Memberi kesempatan seluas-luasnya bagi peserta didik untuk mengembangkan bakat dan minat yang dimiliki.

B. Deskripsi Data dan Analisis Data

1. Strategi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Siswa di MI Riyadlotul Uqul Doroampel Sumbergempol

Kegiatan belajar bagi setiap individu tidak selamanya dapat berlangsung secara wajar, biasanya lancar, biasanya tidak, dan kadang-kadang terasa amat sulit, dalam hal motivasi. Kadang semangatnya tinggi, tetapi terkadang juga sulit untuk melakukan konsentrasi, bosan, jenuh, tidak menarik, dan berbagai kesan negatif lain biasanya muncul saat mengomentari kegiatan belajar. Inilah yang menjadikan belajar menjadi

sesuatu yang tidak diminati.

MI Riyadlotul Uqul Doroampel khususnya pada kelas 2, peserta didik juga masih ada yang mengalami kesulitan belajar membaca, menulis, dan berhitung (calistung). Jenis kesulitan belajar yang dialami setiap peserta didik tidaklah sama dalam pembelajaran calistung. Jenis kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik bermacam-macam begitu juga dengan solusi dalam mengatasinya. Sebagaimana yang dijelaskan oleh ibu Dina Arisah, wali kelas 2 sebagai berikut:

“Dalam kegiatan belajar kelas 2 saya sering menemukan peserta didik yang mengalami kesulitan belajar, misalnya kesulitan dalam hal akademik yaitu kesulitan membaca, menulis, dan berhitung. Ada 2 peserta didik yang mengalami kesulitan belajar, di antaranya ada 1 peserta didik yang mengalami kesulitan membaca, 1 peserta didik yang mengalami kesulitan berhitung. Hal tersebut di latarbelakangi oleh karakteristik yang berbeda – beda.”¹³⁹

Berdasarkan pemaparan diatas terdapat perbedaan- perbedaan yang medasari kesulitan belajar calistung pada peserta didik kelas 2. Karakteristik peserta didik yang mengalami kesulitan belajar khususnya membaca menurut pengalaman guru ditandai oleh ketidak mampuannya dalam melakukan suatu aspek-aspek tertentu, dan setiap anak ketidak mampuannya berbeda. Sebagaimana yang dijelaskan oleh ibu Dina Arisah sebagai berikut:

“Khususnya kesulitan membaca, dari dulu awal semester sampai sekarang alhamdulillah sudah mulai teratasi meski belum 100 % berhasil. Siswa yang mengalami kesulitan belajar membaca mengalami satu atau lebih kesulitan yang berbeda dalam memproses informasi, seperti ketidak mampuan dalam menyampaikan dan menerima informasi. Di samping hal tersebut, ketidak mampuan dalam mengenal huruf dan mengucapkan bunyi huruf. Hal tersebut disebabkan karena berbagai faktor yang berkaitan dengan kesulitan

¹³⁹ Wawancara dengan Ibu Dina Arisah, tanggal 26 Juli 2021 pukul 09.00 WiB

dalam persepsi visual, antara lain dalam bentuk membaca huruf atau kata secara terbalik atau kurang dapat membedakan karakter huruf secara jelas.”¹⁴⁰

Berdasarkan pemaparan diatas guru harus kreatif dalam melaksanakan metode pembelajaran agar peserta didik merasa senang dan antusias dengan apa yang disampaikan gurunya. Begitu juga ketika guru melaksanakan metode pembelajaran membaca bagi pemula. Guru harus menciptakan suasana kelas yang menyenangkan. Seperti langkah- langkah pembelajaran metode membaca yang Ibu Dina Arisah lakukan dalam kelasnya sebagai berikut:

“Saya pernah memberikan permainan kata atau huruf kepada anak-anak, dan dia terlihat antusias dan sangat menyukai permainan tersebut. Yaitu pertama saya menyajikan cerita yang disajikan secara lisan, dengan membaca gambar yang mengandung cerita yang telah disajikan secara lisan, setelah anak mampu membaca cerita dalam gambar maka mulai menuliskan huruf-huruf yang terkandung pada cerita dalam gambar dengan langkah-langkah: huruf-huruf disajikan sebagai kata kunci, seperti huruf B disajikan dalam konteks buku, gunakan kartu huruf untuk melatih huruf yang disajikan dengan disertai gambar misal huruf G gambarnya Gunung, siswa dilatih membedakan bunyi vokal dan konsonan. Hal ini dapat dilakukan dengan menggunakan kartu huruf yang diberi untuk membedakan vokal dan konsonan. Proses ini dilakukan berulang-ulang, selanjutnya guru memadukan bunyi huruf menjadi kata. Apabila siswa telah mempelajari kurang lebih dari sepuluh bunyi huruf maka langkah selanjutnya, ia diminta untuk memadukan berbagai bunyi huruf tersebut menjadi kata yang mengandung arti. Proses ini dilakukan dengan bantuan kartu huruf dan kartu kata. Kartu huruf dan kartu kata yang berwarna akan lebih menarik perhatian anak. Setelah siswa dapat melakukan kegiatan tersebut, maka dengan menggunakan kartu kata, anak diminta mengarang cerita pendek dan membacanya secara lisan yang dilanjutkan dengan membaca dalam hati maupun membacanya di depan kelas dengan di tunjuk oleh guru.”¹⁴¹

Berdasarkan pemaparan diatas upaya yang dilakukan guru dalam

¹⁴⁰ Wawancara dengan Ibu Dina Arisah, tanggal 26 Juli 2021 pukul 09.10 WIB

¹⁴¹ Wawancara dengan Ibu Dina Arisah, tanggal 26 Juli 2021 pukul 09.15 WIB

mengatasi kesulitan belajar calistung yaitu dengan pemberian tugas menulis soal dan jawaban sebagai pelatihan peserta didik agar terbiasa menulis dengan baik dan benar. Adapun gejala yang dialami peserta didik sangat terlihat ketika proses pembelajaran berlangsung di kelas. menurut observasi:

“Ada salah satu peserta didik bernama Hanif kelas 2 yang ketika ditunjuk ibu guru untuk maju membaca tulisannya di depan kelas memang membacanya sangat lambat dan masih mengeja per kata, setelah dicari apa sebabnya. Ternyata, Hanif di rumah belajar sendiri dan bisa dibilang jarang belajar maupun berlatih membaca.”¹⁴²

Berdasarkan pemaparan diatas terdapat faktor atau sebab dari peserta didik lambat dalam membaca yaitu karena peserta didik tidak didampingi saat belajar dirumah dan juga disebabkan tidak seringnya peserta didik berlatih membaca di rumah.

Ketika jam pelajaran ke dua. Ibu Dina Arisah memanggil peserta didik yang mengalami kesulitan belajar dalam Calistung, yaitu Ibram kelas 2. Peneliti mendekati peserta didik tersebut dan bermaksud untuk mengobrol-ngobrol terkait dengan kesulitan yang dialaminya. Dengan sikap malu-malu. Akhirnya Ibram mau melakukan wawancara dengan peneliti. Berikut penuturan dari peserta didik tersebut:

“Saya tidak menyukai pelajaran matematika, saya tidak suka berhitung, dan saya lebih suka menulis, membaca, dan menggambar. Menurut saya matematika itu sulit, saya selalu bingung jika mengerjakan tugas berhitung padahal sudah belajar, tetapi tetap tidak bisa. Saya pernah tidak mengerjakan tugas matematika dan akhirnya oleh bu Dina saya dihukum duduk di depan bersama ibu Dina. di rumah saya belajar bersama ibu terkadang juga belajar sendiri karena ibu sibuk mengurus adik dan ketika libur sekolah saya tidak pernah belajar, saya bermain bersama teman-teman di rumah.”¹⁴³

¹⁴² Wawancara dengan Ibu Dina Arisah, tanggal 29 Juni 2021 pukul 08.30 WIB

¹⁴³ Observasi Hanifa Kurniawan, tanggal 29 Juni 2021 pukul 08.35 WIB

Berdasarkan hasil wawancara bersama peserta didik Ibram terdapat alasan mengapa dia tidak menyukai pelajaran matematika karena dia tidak bisa berhitung. Dia lebih menyukai menulis dan lebih suka bermain bersama teman-temannya dari pada belajar di rumah.

Berdasarkan pemaparan diatas ada peserta didik yang mengalami kesulitan memahami isi bacaan, sebenarnya kesulitan tersebut bisa di atasi dengan selalu berlatih membaca di rumah, dan mengerjakan tugas- tugas yang diberikan oleh guru baik itu membaca, menulis maupun berhitung. Setiap seminggu sekali Kepala Madrasah mengadakan evaluasi. Dengan tujuan untuk mengetahui berhasil tidaknya suatu program yang terlaksana di MI Riyadlotul Uqul Berikut cuplikannya:

“Untuk evaluasi program guru setiap bulan sekali saya keliling ke setiap kelas untuk melihat apakah proses pembelajaran berjalan sesuai dengan lancar dan guru dapat dengan baik menangani kesulitan belajar peserta didik, serta menjalankan pembelajaran yang sesuai. Jika tidak sesuai, saya langsung membenarkan dan menegur guru tersebut.”¹⁴⁴

Berdasarkan paparan di atas dapat dikemukakan secara umum guru dalam merancang pembelajaran untuk mengatasi kesulitan belajar itu sudah berhasil. Beberapa upaya yang dirancang oleh guru dalam mengatasi kesulitan belajar yaitu dengan merancang pembelajaran dari rumah, memberikan program-program atau tugas-tugas khusus kepada peserta didik yang mengalami kesulitan membaca, menulis dan berhitung yakni dengan melakukan pembiasaan peserta didik menulis soal dan jawaban serta maju untuk membaca hasil penulisannya, berhitung sekaligus

¹⁴⁴ Wawancara dengan bapak Harun Arroseyid, tanggal 01 Juli 2021 pukul 09.00

menulis di papan tulis serta diadakan evaluasi setiap bulan sekali. Tujuannya untuk mengetahui seberapa jauh peserta didik memahami dan menerima pembelajaran yang diberikan oleh guru. Dengan diadakan program evaluasi tersebut guru di MI Riyadlotul Uqul akan mendapatkan wawasan yang lebih luas terkait dengan penanganan kesulitan belajar, dan hal-hal lainnya yang berkaitan dengan proses pembelajaran.

2. Strategi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Menulis Siswa di MI Riyadlotul Uqul Doroampel Sumbergempol

Proses tumbuh kembang manusia memakan waktu yang cukup panjang. Dalam proses bertumbuh dan berkembang. Manusia memerlukan pendidikan. Secara umum, pendidikan dimulai sejak lahir dan berulang-ulang sepanjang hayat. Melalui proses ini, manusia berkembang dengan pesat karena lingkungan memberikan bantuan dalam perkembangannya untuk menjadi manusia yang manusiawi yang berlandaskan nilai-nilai, norma, dan agama. Yang secara hakiki menginginkan kebaikan bagi kehidupannya maupun untuk kehidupan orang lain serta kehidupan di lingkungan sekitarnya. Untuk mencapai hal demikian, sangat perlu diciptakan lingkungan pendidikan yang baik pula bagi individu, yang untuk itu dapat dilakukan di rumah, di sekolah, di lingkungan masyarakat serta di alam sekitar.

Terkadang tidak semua manusia bisa belajar dengan baik, beberapa individu mengalami kesulitan dalam belajar dan berinteraksi. Sayangnya,

kesulitan belajar tersebut semenjak usia dini telah dapat dideteksi dan berdasarkan hasil deteksi tersebut dapat dilakukan intervensi atau penanggulangan yang sesuai perkembangan teknologi sekarang dengan kebutuhan anak tersebut. Apabila penanggulangan kesulitan belajar di usia dini tidak dilakukan secara efektif, maka masalah ini akan tetap berlanjut sampai anak mencapai usia dewasa. Hal ini sebagaimana yang dijelaskan Bapak Harun Arrosyid selaku kepala madrasah MI Riyadlotul Uqul tentang seberapa pentingnya upaya guru memanfaatkan teknologi mengatasi kesulitan belajar. Berikut cuplikannya:

“Kesulitan belajar yang tidak ditanggulangi dengan baik akan menyebabkan anak mengalami kesulitan akademik sehingga tinggal kelas, tidak lulus dalam ujian, sukar menyesuaikan diri, kurang motivasi belajar, kemudian mencapai hasil belajar yang rendah, yang artinya di bawah potensi akademik yang dimilikinya. Pada saat ini kesulitan belajar merupakan masalah umum yang dihadapi oleh anak usia dini siswa sekolah dasar, siswa di sekolah lanjutan, bahkan orang dewasa lainnya. Kerugian dalam perkembangan tersebut akan berlanjut pada ketidaksihasilan anak dalam mengembangkan diri dan kariernya di masa dewasa. Oleh sebab itu, perlu dilakukan berbagai usaha untuk menanggulangi kesulitan belajar sedini mungkin dengan memanfaatkan teknologi yang ada.”¹⁴⁵

Begitu juga dalam pelaksanaan mengatasi kesulitan belajar, guru dituntut untuk memiliki kompetensi profesional dalam melakukan pembelajaran secara efektif. Maka dari itu kepala madrasah mengadakan program khusus untuk guru yang dilaksanakan seminggu sekali, sebulan sekali, maupun satu semester sekali. Sebagaimana yang diutarakan oleh Bapak Harun Arrosyid sebagai berikut:

“Terkait dengan program guru yang terlaksana saat ini di madrasah.

¹⁴⁵ Wawancara dengan Bapak Harun Arrosid, tanggal 01 Juli 2021 pukul 09.05

Di MI Riyadlotul Uqul Doroampel ada beberapa program yang wajib diikuti atau dilaksanakan oleh guru. Yaitu, setahun 1-2 kali mengadakan workshop tentang bimbingan kurikulum 2013, dan Wrokshop tentang penanganan kesulitan belajar peserta didik yang dilaksanakan satu semester sekali. Selain itu Setiap hari sabtu setiap guru diwajibkan untuk melatih ekstra kulikuler ke peserta didik sesuai dengan bakatnya masing-masing. Yaitu, ekstra pramuka (seluruh guru MI).Jadi guru disini harus memiliki bakat dan di tuntut untuk melatih kepada peserta didiknya.”¹⁴⁶

Berdasarkan pemaparan diatas guru mempunyai beberapa cara dalam mengatasi kesulitan belajar dalam calistung salah satunya dengan pengembangan ekstrakulikuler yang dilakukan pada hari sabtu. Untuk kelas 2 biasanya guru mengembangkan bakat mereka dengan membaca puisi, bercerita, dan mengambar. Dengan tujuan agar peserta didik kelas 2 itu mempunyai rasa mandiri dan berani mengutarakan bakatnya. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Ibu Dina Arisah sebagai berikut:

“Kira-kira dari 32 siswa masih memiliki kesulitan belajar masalah utama yang berhubungan dengan calistung. Kesulitan belajar menulis disebabkan oleh perkembangan susunan syaraf pusat yang mengalami disfungsi minimal. Walaupun masalah ini tidak dapat dihilangkan, tidak berarti anak tidak dapat mengatasi kesulitan menulis yang dialaminya. Oleh sebab itu, perlu mencari pendekatan dan metode menulis yang tepat yang sesuai dengan kebutuhan anak yang mengalami disfungsi minimal susunan syaraf pusat yang berkaitan dengan kemampuan menulis. Saya biasanya juga memperlihatkan video cara menulis yang baik dan benar dalam bentuk video calistung serta mengajari peserta didik menulis dengan metode yang bervariasi.”¹⁴⁷

Setiap peserta didik memiliki kesulitan yang berbeda-beda. Dalam hal ini guru merancang pembelajaran dari rumah dengan memberikan tugas yang berbeda kepada anak-anak yang mengalami kesulitan. Berikut

¹⁴⁶ Wawancara dengan bapak Harun Arrosid, tanggal 01 Juli 2021 pukul 09.10

¹⁴⁷ Wawancara dengan Ibu Dina Arisah, tanggal 01 Juli 2021 pukul 09.30

penjelasan dari Dina Arisah sebagai berikut:

“Saya selalu memberikan peserta didik tugas untuk menulis soal dan jawaban di buku tulis masing-masing. Tujuan mengajar menulis tulisan tangan adalah agar peserta didik terbiasa dan mampu menulis sesuai dengan persyaratan menulis secara benar, yaitu menulis dengan mudah dan dengan karakter- karakter huruf yang benar dan sesuai dengan aturan yang berlaku. Setelah peserta didik selesai mengerjakan tugas menulis, saya meminta peserta didik untuk mengumpulkan buku tugasnya. Ada peserta didik yang lambat dalam menulis. Dari situ saya melihat beberapa tulisan peserta didik yang terlihat tidak rapi, sulit dibaca, menulis huruf atau angka dengan kemiringan yang beragam, tulisan terlalu tebal sampai belakang kertas membekas, dan tulisan keluar ke bawah atau ke atas garis..”¹⁴⁸

Berdasarkan pemaparan diatas guru mengajak peserta didik untuk belajar membaca di perpustakaan guru juga melakukan berbagai upaya dalam menangani peserta didik yang mengalami kesulitan belajar menulis kelas dasar.. Kebanyakan latihan menulis dengan baik sangat sedikit diberikan di jenjang sekolah dasar namun di MI Riyadlotul Uqul ini guru sangat memperhatikan ketelitian dan kejelasan tulisan yang dibuat oleh siswa. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Dina Arisah sebagai berikut:

“Kami sangat memperhatikan ketelitian dan kejelasan tulisan yang dibuat oleh anak-anak. Karena kemampuan menulis berhubungan erat dengan kemampuan mengeja dan selanjutnya kemampuan ini akan mempengaruhi kemampuan dalam mengarang atau mengekspresikan pikiran dan perasaan melalui ungkapan tertulis. Maka dari itu, saya selalu membiasakan anak -anak untuk menulis soal beserta jawabannya di buku tulis masing- masing agar mereka terlatih menulis dengan bagus dan baik.”¹⁴⁹

Berdasarkan pemaparan diatas guru dalam pembelajaran menulis juga menggunakan pembelajaran yang menarik serta memberikan motivasi dan

¹⁴⁸ Wawancara dengan Ibu Dina Arisah, tanggal 01 Juli 2021 pukul 10.00 WIB

¹⁴⁹ Wawancara dengan Ibu Dina Arisah, tanggal 3 juli 2021 pukul 09.00

reward kepada peserta didik agar mereka lebih semangat memperbaiki dan merapikan tulisannya. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Ibu Dina Arisah sebagai berikut:

“Saya pernah memberi tugas menulis ke anak-anak setelah itu saya memberikan hadiah kepada anak yang tulisannya rapi. Hadiah bisa berupa permen, alat tulis, dan buku tulis. Dalam prosedur pelaksanaannya, guru menuliskan kata atau kalimat di papan tulis dan anak menyalin tulisan guru tersebut. Selanjutnya, guru membandingkan tulisan anak dengan kriteria yang telah ditentukan, yaitu sangat bagus, bagus, biasa, dan jelek. Kriteria ini ditentukan berdasarkan penilaian terhadap tulisan yang meliputi lima aspek, yaitu: formasi huruf, kerapian tulisan secara horizontal (untuk tulisan secara horizontal), spasi, ketepatan bentuk huruf, dan proporsi dan kualitas garis tulisan. Setelah diketahui hasilnya, saya memberikan hadiah dan nilai yang bagus kepada anak tersebut.”¹⁵⁰

Berdasarkan pemaparan diatas guru dalam usaha mengatasi kesulitan belajar matematika harus kreatif mungkin dalam proses pembelajarannya. Apa lagi peserta didik kelas 2. Karna dalam sebuah pembelajaran, jika anak merasa senang dalam pembelajaran maka ilmu yang di transfer oleh guru ke anak-anak akan mudah dicerna atau dimengerti dan difahami. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Dina Arisah:

“Anak kelas 2 masih senang sekali bermain dan mudah bosan. Alangkah baiknya jika pembelajaran dibarengi dengan tema belajar dan bermain dan anak kelas 2 ini hiper aktif, tak jarang jika saya menjelaskan materi mereka ada yang bermain sendiri, mengganggu temannya, ramai sendiri, dan saya harus ekstra sabar dalam mengatasinya. Selain itu saya juga harus membuat media pembelajaran yang menarik bagi mereka. Agar mereka memperhatikan saya.”¹⁵¹

Beberapa peserta didik kelas 2 setiap selesai pelajaran mengikuti les di kelas Ibu Dina Arisah wali kelas 2. Les tambahan ini merupakan sebagian

¹⁵⁰ Wawancara dengan Ibu Dina Arisah, tanggal 3 Juli 2021 pukul 09.10 WIB

¹⁵¹ Wawancara dengan Ibu Dina Arisah, tanggal 3 juli 2021 pukul 09.15 WIB

dari upaya guru dalam menangani kesulitan belajar calistung peserta didik yang tidak dapat mengikuti les tambahan pada jam istirahat maupun jam sepulang sekolah. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Ibu Dina. Berikut cuplikannya:

“Ada beberapa anak yang mengikuti les di rumah saya, setiap hari kecuali hari libur, malam minggu misal. Mereka setiap hari di antar jemput oleh orang tuanya. Yang mengikuti les di rumah saya itu anak-anak kelas 2 yaitu Ibram dan Hanif”¹⁵²

Berdasarkan paparan hasil observasi dan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa upaya guru dalam memanfaatkan teknologi dengan memberikan video tentang menulis pada anak. Guru mendengarkan dengan sound sistem kecil serta memperlihatkan video tersebut dengan LCD proyektor. Mengajar dengan menggunakan gambar dan media yang konkret. Tujuannya agar peserta didik tidak jenuh ketika guru menyampaikan materi pada saat pembelajaran dengan pembelajaran yang bervariasi akan mempermudah peserta didik dalam mengingat materi pembelajaran yang telah di pelajari.

3. Strategi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Berhitung Siswa di MI Riyadlotul Uqul Doroampel Sumbergempol

Kesulitan belajar peserta didik di MI Riyadlotul Uqul sangat diperhatikan, begitu juga kesulitan belajar calistung yang dialami oleh beberapa individu di kelas 2. Kesulitan tersebut harus cepat diselesaikan

¹⁵² Wawancara dengan Ibu Dina Arisah, tanggal 3 juli 2021 pukul 09.20 WIB

atau dicarikan jalan keluarnya dan tidak boleh dibiarkan berlarut-larut, maka dari itu dengan berbagai cara harus diupayakan agar peserta didik dapat belajar secara optimal. Sehingga kesulitan belajar dalam membaca, menulis, dan berhitung dapat sedikit teratasi meski belum seluruhnya sehingga proses pembelajaran tidak terjadi hambatan atau gangguan. Dari beberapa upaya yang dilaksanakan oleh guru kelas satu sejak awal peserta didik masuk ke tingkatan sekolah dasar sampai sekarang yaitu semester 1 sampai pada semester 2 sudah mengalami banyak peningkatan dalam calistung.

Berdasarkan pemaparan diatas guru sudah mengenali karakteristik setiap peserta didik. Selain itu strategi guru dalam pembelajaran calistung juga sangat terlihat pada peserta didik yang sudah mengalami peningkatan. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Ibu Dina Arisah sebagai berikut:

“Ada beberapa peserta didik yang awalnya dulu semester awal ia mengalami kesulitan belajar calistung. Lalu dengan sangat telaten saya membimbingnya. Alhamdulillah sudah mengalami peningkatan yaitu, ia lebih mandiri dan percaya diri, mudah mengikuti pembelajaran, senang bersekolah, senang diberi tugas dari guru dan selalu mengerjakan PR dari guru, serta kemampuan dalam berinteraksi.”¹⁵³

Tentunya ada beberapa strategi yang mendukung dalam mencapai pelaksanaan tersebut. Adapun strategi-strategi tersebut di antaranya:

a. Menciptakan suasana kelas yang menyenangkan

Proses yang dapat mengembangkan seluruh potensi peserta didik. Seluruh potensi itu hanya mungkin dapat berkembang manakala peserta didik terbebas dari rasa takut, dan

¹⁵³ Wawancara dengan Ibu Dina Arisah, tanggal 5 Juli 2021 pukul 09.00 WIB

pembelajaran yang tidak menyenangkan. Oleh karena itu perlu diupayakan agar proses pembelajaran merupakan proses yang menyenangkan. Seperti yang diungkapkan oleh alifah peserta didik kelas 2 sebagai berikut:

“Saya senang belajar di kelas ini karena kelasnya bersih, luas, dan banyak gambar-gambar serta hiasan di dinding.”¹⁵⁴

Selain itu Guru juga harus pintar dalam mengatur kondisi ruang kelas agar pembelajaran lebih efektif. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Dina sebagai berikut:

“Saya selalu berusaha untuk membuat kelas ini nyaman mungkin dengan meletakkan berbagai gambar yang berkaitan dengan pelajaran yang saya tempel di dinding. Selain itu penataan bangku ruang kelas saya buat yang duduk bersama saya di depan anak yang mengalami kesulitan membaca, menulis dan berhitung, dengan tujuan agar saya bisa mengkondisikan peserta didik dengan mudah, selain itu dengan penataan yang seperti ini kelas menjadi terlihat lebih luas dan menyenangkan.”¹⁵⁵

Berdasarkan pemaparan diatas guru sudah mengatur kondisi ruang kelas dengan sebaik mungkin agar pembelajaran berjalan efektif dan efisien. guru juga mengubah posisi duduk pearta ddidik yang mengalami kesulitan belajar calistung dengan duduk bersama guru di depan kelas.

b. Melakukan Ice Breaking sebelum pembelajaran

Melakukan ice breaking/memecahkan suasana melatih

¹⁵⁴ Wawancara dengan Alifah kelas 2, tanggal 5 Juli 2021 pukul 09.10 WIB

¹⁵⁵ Wawancara dengan Ibu Dina Arisah, tanggal 5 Juli 2021 pukul 09.15 WIB

konsentrasi anak yang agar stabil tidak mengalami kesulitan belajar tetapi malah mendukung dalam kegiatan pembelajaran. Pembelajaran yang masuk akan mudah difahami. seperti yang diungkapkan Ibu Dina:

“Dalam penyampaian materi, akan sangat mudah tersampaikan dan difahami anak-anak jika tingkat konsentrasi peserta didik pada saat itu membaik, dan untuk mempertahankan konsentrasi yang baik. Guru harus pintar dalam membuat suatu pelajaran menjadi menyenangkan”

Berdasarkan pemaparan diatas guru sudah melakukan ice breaking sebelum pembelajaran dengan melakukan permainan bersama peserta didik. Tujuannya membangun kembali suasana belajar serius, santai dan menyenangkan.

c. Media Pembelajaran

Dalam kegiatan pembelajaran, media merupakan suatu yang dapat membawa informasi dan pengetahuan dalam interaksi yang berlangsung antara pendidik dan peserta didik. Ketidak jelasan atau kerumitan bahan ajar dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara. Karena peran media sangat penting dalam pengajaran, namun tetap tidak bisa menggeser peran guru. Sebagaimana diutarakan oleh Dina Arisah sebagai berikut:

“Peranan media tidak akan terlihat apabila penggunaannya tidak sejalan dengan esensi tujuan pengajaran yang telah dirumuskan. Karena itu tujuan pengajaran harus dijadikan sebagai pangkal acuan untuk

menggunakan media. Manakala diabaikan, maka media bukan lagi sebagai alat bantu pengajaran, tetapi sebagai penghambat dalam pencapaian tujuan secara efektif dan efisien. Dalam pembelajaran calistung yaitu pembelajaran matematika untuk kelas rendah khususnya, sering kali menggunakan media dengan menggunakan benda konkret yang berada di sekitar maupun guru yang membuat atau peserta didik yang membawa.”¹⁵⁶

Cukup banyak jenis dan bentuk media yang telah dikenal , dari yang mudah dan sudah ada secara natural sampai kepada media yang harus dirancang sendiri oleh guru. Diharapkan pemahaman guru terhadap media menjadi jelas. Sehingga dapat memanfaatkan media secara tepat. Oleh karena itu, guru perlu menentukan media secara terencana. Sistematis dan sistemik (sesuai dengan sistem belajar mengajar).

d. Metode Pembelajaran

Metode mengajar merupakan teknik-teknik menyajikan bahan pelajaran kepada peserta didik untuk tercapainya tujuan yang telah ditetapkan. Dengan demikian, salah satu keterampilan guru yang memegang peranan penting dalam pengajaran adalah keterampilan memilih metode. Metode adalah cara yang digunakan oleh guru untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Makin tepat metode yang digunakan oleh guru dalam mengajar, diharapkan makin efektif

¹⁵⁶ Wawancara dengan Ibu Dina Arisah, tanggal 5 Juli 2021 pukul 09.20 WIB

pula pencapaian tujuan pembelajaran.

Setiap guru yang akan mengajar senantiasa dihadapkan pada pilihan metode. Banyak macam-macam metode yang bisa dipilih guru dalam kegiatan mengajar, namun tidak semua metode bisa dikategorikan sebagai metode yang baik dan tidak semua metode dikatakan jelek. Sebagaimana yang diutarakan oleh Dina Arisah sebagai berikut:

”kebaikan suatu metode terletak pada ketepatan memilih sesuai dengan tuntutan pembelajarn, oleh karena itu metode yang saya gunakan bervariasi. Tergantung materi dan kondisi peserta didik ketika di kelas. agar peserta didik tidak lekas bosan dan lebih cepat memahami materi. Diantaranya: (1) metode Cooperative Learning, yaitu metode berkelompok atau diskusi. (2) metode ceramah, metode ini biasanya saya gunakan. Setelah anak-anak membaca materi. Saya belum merasa puas manakala dalam proses pengelolaan pembelajaran tidak melakukan ceramah. Demikian juga dengan peserta didik. mereka akan belajar manakala saya memberikan materi pelajaran melalui ceramah. (3) metode driil, merupakan metode pemberian latihan-latihan, biasanya saya berikan secara individu atau kelompok tergantung materi yang dipelajari. Metode ini juga disebut metode penugasan untuk merangsang anak aktif belajar baik. Setelah selesai mengajar saya selalu memberikan peserta didik tugas atau PR. Metode driil atau latihan dilakukan untuk memperoleh ketangkasan atau keterampilan latihan terhadap apa yang dipelajari.”¹⁵⁷

Berdasarkan pemaparan diatas guru sudah memanfaatkan metode pembelajaran dengan sangat baik. Tujuan pemakaian metode pembelajaran tersebut yaitu untuk

¹⁵⁷ Wawancara dengan Ibu Dina Arisah, tanggal 5 Juli 2021 pukul 09.30 WIB

membantu mengembangkan kemampuan peserta didik secara individu sehingga mampu menyelesaikan masalahnya dengan menggunakan solusi yang bisa mereka lakukan.

e. Motivasi Orang tua dan guru

Motivasi belajar orang tua dan guru sangat penting dalam proses perkembangan belajar peserta didik serta memupuk semangat belajar peserta didik. guru harus sabar dan telaten dalam menghadapi peserta didik kelas 2. tetapi disini yang paling dominan adalah motivasi dari orang tua yang sangat berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. sebagaimana yang dijelaskan oleh Ibu Dina Arisah sebagai berikut:

“Bicara masalah pendidikan, menyangkut pula masalah tentang lingkungan pendidikan, yaitu keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Dari ketiga lingkungan tersebut, lingkungan keluarga mempunyai peranan yang paling utama. Keluarga merupakan lembaga pertama dalam pendidikan anak, karena dari keluargalah dasar pembentukan tingkah laku, watak, dan moral anak. Untuk mewujudkan tujuan pendidikan tidak lepas adanya partisipasi serta bimbingan atau dukungan orang tua. Menurut penyelidikan saya, kepedulian orang tua terhadap pendidikan anak sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar anak. anak yang kurang mendapatkan perhatian orang tua dan anak yang mendapatkan perhatian orang tua selalu terlihat perbedaannya. Anak yang mendapat perhatian orang tua rata-rata tidak mengalami kesulitan dalam belajar. Karna di rumah anak di marahi saat tidak belajar, dibimbing saat belajar, mengontrol waktu bermain anak dan bahkan di ikutkan bimbel di rumah”¹⁵⁸

Tugas utama orang tua adalah mengasuh, membimbing,

¹⁵⁸ Wawancara dengan Ibu Dina Arisah, tanggal 5 Juli 2021 pukul 09.45 WIB

memelihara, serta mendidik anak untuk menjadi cerdas, pandai berakhlak. Selain itu sebagai orang tua harus mampu menyediakan fasilitas atau keperluan anak dalam pembelajaran untuk mendapatkan sebuah keberhasilan, misalnya, buku-buku pelajaran. Sebagaimana motivasi Ibu Endang kepada anaknya sebagai berikut:

“Saya memberikan motivasi kepada anak saya dengan cara saya akan memberinya hadiah jika nilainya baik, selain itu saya di rumah selalu memperhatikan pertumbuhan anak saya, dengan demikian saya akan mudah mengetahui tingkatan yang harus dipelajari anak serta mengetahui segala kekurangan dan kesulitan belajar yang anak saya hadapi. Selain itu saya harus mampu membuat kenyamanan dalam proses belajar. Ketika saya tidak dapat membantunya menyelesaikan tugas sekolah dari gurunya, saya mengikutkannya di bimbel yang tidak jauh dari rumah.”¹⁵⁹

Hasil paparan observasi dan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar calistung peserta didik kelas 2 yaitu dengan menciptakan suasana kelas yang menyenangkan, ice breaking sebelum pembelajaran untuk meningkatkan konsentrasi peserta didik, metode yang bervariasi, media pembelajaran yang menarik, dan pemberian motivasi secara langsung kepada peserta didik berupa semangat untuk belajar dari guru maupun orang tua.

C. Temuan Penelitian

Temuan ini diperoleh dari pelaksanaan penelitian di MI Riyadlotul

¹⁵⁹ Wawancara dengan Ibu Endang, tanggal 5 Juli 2021 pukul 09.50 WIB

Uqul Doroampel Sumbergempol Tulungagung secara garis besar sebagai berikut :

1. Strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar membaca pada peserta didik di MI Riyadlotul Uqul Doroampel Sumbergempol Tulungagung
 - a. Melaksanakan program les tambahan yang berkaitan dengan mengatasi kesulitan belajar
 - b. Peningkatan hafalan 15 kosa kata tiap hari
 - c. Praktik membaca lancar 10 menit
 - d. Program membaca khusus kelas remedial
 - e. Melakukan evaluasi setiap bulan sekali
2. Strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar menulis pada peserta didik di MI Riyadlotul Uqul Doroampel Sumbergempol Tulungagung
 - a. Memperlihatkan video belajar calistung menggunakan LCD proyektor
 - b. Memperlihatkan media gambar huruf abjad A sampai Z
 - c. Mengenalkan bentuk huruf yang bervariasi
 - d. Mengenalkan ukuran huruf besar dan kecil
 - e. Mengenalkan spasi dalam menulis
 - f. Ketepatan dalam meletakkan tulisan
3. Strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar berhitung pada peserta didik di MI Riyadlotul Uqul Doroampel Sumbergempol

Tulungagung

- a. Menciptakan suasana kelas yang menyenangkan
- b. Motivasi dari guru dan orang tua
- c. Metode pembelajaran yang tepat
- d. Media pembelajaran yang menarik
- e. Berhitung dengan barang yang konkret
- f. Menggunakan alat bantu dalam berhitung